

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Kondisi Fisik Sekolah

Nama sekolah : SDN Kebon Pala 01 Pagi

Alamat : Jl. Cakrawala No, I RT 13/ RW 01, Halim Perdana
Kusuma, Kecamatan Makasar. Jakarta Timur. 13650.

No Telp : (021) 8011433

Email : sdnkebonpala01pagi@yahoo.co.id

SDN Kebon Pala 01 Pagi berdiri diatas tanah seluas 3.042 m² dan luas bangunan 1.232 m². SDN Kebon Pala 01 terdiri dari 2 lantai. Sekolah ini terletak diantara Bandara Halim Perdana Kusuma, perumahan Angkatan Udara, bengkel, dan kedai makanan yang relatif mudah dijangkau dengan kendaraan umum karena berada dipinggir jalan. Pada saat kegiatan belajar mengajar, sering terdengar suara mesin pesawat dikarenakan dekat dengan landasan udara. Sekolah juga berada dipinggir jalan raya besar, sehingga suara kendaraan yang memiliki knalpot racing terdengar hingga kedalam kelas.

Berangkat dan pulang sekolah, pengajar dan siswa biasanya menggunakan kendaraan umum Trans Halim, antar jemput wali murid. Disekolah tersebut melarang untuk orang tua berada diarea sekolah. SDN Kebon Pala 01 melarang siswanya untuk membawa sepeda kesekolah. Siswa siswi mayoritas berasal dari anak para anggota Angkatan Udara. Untuk mencapai sekolah, peneliti membutuhkan waktu kurang lebih 1 jam. Jarak antara rumah peneliti dan sekolah cukup lumayan jauh, dikarenakan harus memutari area terminal UKI, dimana area tersebut merupak titik kemacetan yang luar biasa di rentang waktu jam kerja berlangsung. Daerah rumah peneliti didaerah Kranji (Bekasi).

SDN Kebon Pala 01 Pagi tampak asri, nyaman, dan bersih. Dengan bangunan yang berwarna Putih Hijau bagian bawah dan bagian atas berwarna Coklat. Sekeliling sekolah ditanami banyak pepohonan, membuat suasana menjadi semakin teduh. Ditengah-tengah terdapat halaman yang membentang sebagai penghubung. Di belakang ruang kepala sekolah terdapat “kebun optik”, kebun tersebut terdiri dari tanaman obat-obatan. Bentuk bangunan sekolah berbentuk huruf “L”. Sekolah berhadapan langsung dengan SDN Kebon Pala 01 Pagi.

Fasilitas yang dimiliki SDN Kebon Pala 01 cukup lengkap. Fasilitas tersebut guna menunjang kegiatan belajar mengajar, yaitu meliputi:

No	Sarana Prasarana	Volume	Ket
1	Gedung/Ruang Kegiatan dan Perlengkapannya		
	a. Keadaan Gedung	-	Baik
	b. Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
	c. Ruang Guru	1	Baik
	d. Ruang Kelas/Belajar	9	Baik
	e. Ruang Perpustakaan	1	Baik
	f. Ruang Laboratorium Inklusi	1	Baik
	g. Ruang UKS	1	Baik
	h. Ruang Ibadah	1	Baik
	i. Ruang Komputer	1	Baik
	j. Ruang Gudang	1	Baik
	k. Ruang Dapur	1	Baik
	l. WC Murid	5	Baik
	m. WC Guru	3	Baik
	n. Rumah Penjaga Sekolah	1	Baik
	o. Lapangan	1	Baik
2	Media Pembelajaran		
	a. Proyektor	11	Baik
	b. Speaker	9	Baik
	c. Toa	2	Baik
	d. Papan Tulis	9	Baik
	e. Komputer	11	Baik

Tabel 1. Sarana dan Prasarana Sekolah

Pada saat masuk gerbang sekolah, ruang yang pertama kali ditemui adalah ruang kepala sekolah dan ruang guru. Di depan ruangan Kepala sekolah terdapat banyak lemari yang berisikan piala-piala prestasi siswa. Didalamnya terdapat sofa dan meja untuk menerima tamu, papan informasi petugas sekolah, TV, AC, lemari dokumen dan meja kerja Kepala Sekolah. Ruang guru dan ruang operator menjadi satu ruangan. Didalamnya terdapat meja besar, kursi tiap guru, foto para petugas sekolah, loker tiap guru, lemari ATK, komputer, dan AC.

Tiap ruang sekolah terdapat papan tulis, meja kursi siswa, proyektor, lemari buku, meja guru, dispenser, air galon, kipas, speaker, kotak P3K, dan kipas. Sebagian guru menyediakan alat pengeras suara ketika murid yang diminta berbicara didepan kelas. Setiap kelas memiliki hiasan yang menarik pada dindingnya. Terdapat jadwal piket, jadwal pelajaran, foto-foto siswa didinding. Bagi siswa kelas III – IV, sebelum pulang sekolah membersihkan ruangan kelas masing-masing. Kelas I-II dibersihkan oleh penjaga sekolah.

Diseluruh sudut sekolah banyak dihiasi dengan Asmaul Husna, tata tertib, foto pahlawan, rambu lalu lintas, motto hidup, hasil prakarya masing-masing kelas, ditangga sekolah juga terdapat peta Indonesia besar dan teks proklamasi. Kantin dan musholah berada dibelakang bangunan kelas. Lapangan sekolah terdapat tiang net dan tiang bendera. Lapangan biasa

digunakan untuk upacara, olahraga, solat dhuha, senam, dan kegiatan lainnya.

2. Sejarah Singkat Sekolah

Sekolah SDN Kebon Pala 01 Pagi sering mendapatkan nilai tertinggi seKecamatan Makasar. Sekolah tersebut salah satu sebagai sekolah percontohan berstandar nasional. Akreditasi yang dimiliki SDN Kebon Pala 01 adalah A. Sekolah mengalami beberapa kali perluasan dari pertama kali sejak dibangun.

Pada tahun 2009 SDN Kebon Pala 01 Pagi sebagai salah satu sekolah pertama yang ditunjuk oleh pemerintah sebagai sekolah penyelenggara Pendidikan Inklusi. Sejak dijadikan sekolah penyelenggara inklusi, pemerintah sering memberikan bantuan media pembelajaran untuk memfasilitasi siswa berkebutuhan khusus. Media tersebut diletakan di laboratorium inklusi. Di laboratorium tersebut terdapat banyak media mulai dari berbentuk kartu, mainan, papan, dan patung. Media tersebut dapat digunakan kapan saja oleh siswa berkebutuhan khusus di SDN Kebon Pala 01 Pagi.

SDN Kebon Pala 01 Pagi sempat memiliki guru khusus dari SLB. Guru tersebut habis kontrak pada bulan April 2015. Bagi anak berkebutuhan khusus yang ingin mendaftar disekolah tersebut, wali murid harus memberikan surat keterangan dari psikolog. Sekarang pada tiap kelasnya

terdapat 1-2 siswa berkebutuhan khusus. Terdapat berkebutuhan tunawicara, autis, lamban belajar, hingga disabilitas learning, dalam hal ini peneliti meneliti siswa autisme khususnya dikelas III B.

3. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi SDN Kebon Pala 01 Pagi adalah :

“Terciptanya pribadi yang berprestasi, berkualitas, berbudaya dan berwawasan luas serta berahlak mulia”

b. Misi SDN Kebon Pala 01 Pagi adalah :

1. Membentuk lingkungan pendidikan di sekolah yang mampu menumbuhkan dan meningkatkan kualitas keagamaan peserta didik.
2. Menyelenggarakan pendidikan bebas pungutan bagi seluruh peserta didik.
3. Menyelenggarakan pendidikan untuk mengembangkan kemampuan dan potensi peserta didik.
4. Menyelenggarakan pendidikan untuk mengembangkan kepribadian dan budaya peserta didik.
5. Memberdayakan 5S (Senyum,sapa,salam, sopan, dan santun) dan 9k (kedisiplinan, kebersihan, kerapihan, kerajinan, kepemimpinan, kerjasama, kesopanan, kemandirian, dan kejujuran).

4. Keadaan Personil Sekolah

Petugas sekolah terdiri dari kepala sekolah, 15 guru, 1 operator, 2 petugas kebersihan. Petugas sekolah terdiri dari 10 PNS dan 9 honorer.

Berikut data lengkap petugas sekolah :

No	Nama Guru/Karyawan	NIP	Tugas	Pangkat/ Golongan	Pendidikan
1	Edi Suhaedi, S.Pd	195908101 984041004	Kepsek	Pembina / IV B	S1
2	Hj. Sri Mulyaningsih, S.Pd	195909071 979112001	Guru Kelas III A	Pembina/I V B	S1
3	Marmi, S.Pd	196007081 985032003	Guru Kelas IV B	Pembina/I V A	S1
4	Fariani Gloria, S.Pd	195905051 982022004	Guru Kelas IV A	Pembina/I V A	S1
5	Rini Sulistyaningsih, S.Pd	197402252 016062001	Guru Kelas II B	Guru Pertama / III A	S1
6	Suwarno, A.Ma.Pd	196012191 989121001	Guru Kelas V A	Pembina/ IV A	D III
7	Suratmi, S.Pd	196505081 986032005	Guru Kelas III B	Pembina/ IV A	S1
8	Tumiar Pakpahan, S.Pd	196003081 979092001	Guru Kelas VI B	Pembina/ IV A	S1
9	Siti Eka Rakhma H,S.Pd	197401131 996062001	Guru Kelas V B	Guru Muda/ III C	S1

10	Drs.Syukri	196007072 006041021	Guru Penjaskes	Guru Pertama/ III A	S1
11	Yuli Fitriyawati, S.S, S.Pd	-	Guru Kelas IV A	Honoror	S1
12	Wahyuni Tri Indriyati, S.Pd	-	Guru Kelas II A	Honoror	S1
13	Jeny Rahayu Susanti, S,Pd	-	Guru Kelas I B	Honoror	S1
14	Yuliana Dyah Tri Utami, S.Pd	-	Guru Kelas I A	Honoror	S1
15	Mahmudin, S.Pd	-	Guru Pend. Agama Islam	Honoror	S1
16	Rusilawatih, S.Pd	-	Guru Bahasa Inggris	Honoror	S1
17	Junita Ekasari	-	Operator	Honoror	S1
18	Nandi Solihin	196406241 989081001	Penjaga Sekolah	Pengatur MD Tk. I/IIb	SMP
19	Yasiruddin	-	Penjaga Sekolah	Honoror	SMA

Tabel 4.2. Daftar Nama Guru dan Petugas Sekolah

Berikut ini data jumlah siswa kelas I sampai IV pada tahun ajaran 2016 -2017 :

No	Kelas	Rombongan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Ket
1	I	2	32	32	64	
2	II	2	36	28	64	
3	III	2	31	33	64	
4	IV	2	37	27	64	
5	V	2	38	41	79	
6	VI	2	46	36	82	
Jumlah		12	220	197	417	

Tabel 4.3 Jumlah Siswa SDN Kebon Pala 01 Pagi

Berikut ini data siswa keseluruhan yang termasuk siswa berkebutuhan khusus:

No.	Nama	Tempat/ tgl lahir	Kelas	Jenis Kebutuhan
1.	Ahmad Robben J	Jakarta, 07-07-2007	III	ADHD
2.	M. Rasya Nugraha	Jakarta, 12-07-2007	III	ADD
3.	M. Ksatria Ichsan	Jakarta, 21-11-2007	III	Autis Ringan
4.	Rhea Hahraya Ann	Jakarta, 21-07-2005	III	Tuna Grahita Ringan
5.	Eka Julianingsih	Jakarta, 13-07-2006	IV	Tuna Grahita Ringan
6.	Luthfi Septian F	Jakarta, 13-09-2006	IV	Lambat Belajar
7.	Imam Setia Saputra	Jakarta, 20-07-2006	IV	Tuna Grahita

				Ringan
8.	Arif Rahmanudin	Jakarta, 12-07-2006	V	Tuna Grahita Ringan
9.	Nazala Melchania	Jakarta, 30-11-2005	V	Kesulitan Belajar
10.	Kusuma Ayu	Jakarta, 07-09-2005	V	Lambat belajar
11.	Jehezkiel Bobby	Jakarta, 11-02-2005	VI	Kesukitan belajar
12.	M. Wildan	Jakarta, 13-12-2004	VI	Lambat belajar
13.	Ousy Maulana A	Jakarta, 23-07-2004	VI	Lambat belajar

Tabel 4.4 Jumlah data siswa yang Termasuk ABK

5. Gambaran Umum Aktifitas Sekolah

SDN Kebon Pala 01 Pagi setiap harinya memiliki kegiatan rutin yang dilakukan. Setiap hari Senin, pukul 06.30 – 07.15 dilakukan upacara bersama SDN Kebon Pala 02. Setelah upacara, siswa diberi waktu untuk beristirahat terlebih dahulu dan guru mempersiapkan pembelajaran sebelum belajar dimulai. Setiap Rabu, semua kelas memiliki kegiatan Pramuka yang dibimbing oleh kaka pembina kwartil ranting. Kelas I – II Pramuka dimulai pukul 9.00 – 10.00. Kelas III dimulai pukul 10.00 – 11.00. Kelas IV-V dimulai setelah pulang sekolah, pukul 13.00 – 14.00. Kelas VI tidak ada kegiatan Pramuka karena fokus untuk mempersiapkan Ujian Nasional (UN).

Setiap hari Kamis, SDN Kebon Pala 01 dan 02 mengadakan senam bersama. Senam dilaksanakan pada pukul 06.30 – 08.00 dilapangan sekolah. Senam dipimpin secara bergantian, antara pihak SDN Kebon Pala

01 dan 02. Sesekali yang memimpin senam adalah siswa yang disiapkan oleh pihak sekolah untuk memimpin senam. Pemimpin senam, layar video berada diatas panggung. Seluruh siswa baris sesuai tingkatan kelasnya. Setelah senam, siswa diberikan ice breaking dan menyanyi bersama-sama.

Setiap hari Jumat, siswa memiliki kegiatan Sholat Dhuha berjamaah. Solat dilaksanakan di lapangan pada pukul 06.30 – 07.30. Siswa siswi diminta untuk membawa perlengkapan sholat. Sebelum sholat dimulai, guru Agama Islam atau Kepala Sekolah memberikan ceramah agama. Sesekali pencerama memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa untuk mengetahui pemahaman siswa. Setelah ceramah, barulah sholat dhuha dimulai.

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian diperoleh melalui catatan lapangan, catatan wawancara, dan catatan dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti sebelumnya, yaitu:

1. Bentuk-Bentuk Penyesuaian Diri Anak Berkebutuhan Khusus SDN Kebon Pala 01 Pagi.
 - a. Menarik Perhatian

“Sudah biarkan saja, tuh anak memang kalo diliatin bukannya makin diem tapi malah makin jadi, udah kamu disini aja”(C.CL1.A1)

“Paling kalau dia membuat keributan, baru saya menegurnya, kadang udah pake kata lembut susah untuk dia mengerti, makanya kadang saya suka marah-marah maklumin saja ya ibu-ibu” sambil

menepuk punggung saya dan tertawa (C.CL1.A4)
“Bu kalau gigi saya goyang terus nanti dicabut ga bu?” dengan serentak anak lainnya menyuruh untuk IC diam karna suara dia mengganggu siswa lainnya (C.CL2.A2)
Dengan nada tinggi dan agak sedikit kesal gurunya pun menjelaskan bahwa tidak semua siswa giginya dicabut atau ditambal “Emang kamu mau?” kata guru kelas tersebut. Anak lainnya hanya bisa tertawa geli melihat kejadian tersebut dan menyuruh IC untuk diam dan melanjutkan pelajaran selanjutnya. (C.CL2.A5)
ia selalu menggerakkan tangan dan badannya. Dia tidak mau mendengarkan perkataan temannya hingga akhirnya teman perempuan yang ada disampingnya menyuruh IC untuk diam karna upacara akan dimulai. (C.CL3.A2)
“bu, masa kemarin saya nonton ultramen tapi....” Saat dia sedang berbicara saya dibisikan sesuatu oleh wali kelasnya “jangan menegur atau berbicara kepada IC karna ia kadang suka banyak berbicara jika ada yang mengjaknya ngobrol” (C.CL3.A2)
IC langsung tidur-tiduran diperpustakaan dengan beralaskan karpet ia langsung membuka sepatunya dan langsung tiduran. (C.CL3.A3)
“jawaban ini benar atau tidak bu???” lainnya terkadang “ini salah engga bu???” (C.CL4.A1)
“saya gak mau duduk sini bu!!!” sambil memukul mejanya yang khusus sendiri untuknya.(C.CL5.A3)
“eh ibu thessa, kok kemarin ibu ga datang kesekolah sih bu???” IC menanyakan kabar saya karna kemarin saya dan teman-teman tidak datang kesekolah.(C.CL.7.A1)
“tadi saya terlambat bu, jadi ayah saya tidak sempat membuatkan

<p>bekal untuk saya,saya langsung berangkat ke sekolah buuu..”(C.CL7.A1)</p>
<p>satu per satu dari siswa banyak yang berhenti di ruangan saya hanya sekedar ingin tahu apa yang dilakukan IC didalam ruangan saya dan teman-teman saya(C.CL7.A3)</p>
<p>beberapa siswa yang sedang melihat kedalam ruangan,kebanyakan dari mereka adalah kelas III A(C.CL7.4)</p>
<p>“bu,liat sepatu saya tidak?” kata IC dengan wajah sedih.(C.CL.8.A1)</p>
<p>“memangnya kamu taro mana?” kata dia “saya taro situ bu, tapi tidak ada”. Dia pun mengajak saya dengan menarik tangan saya menuju tempat yang ia sudah taro sepatunya.(C.CL8.A1)</p>
<p>“memangnya kamu taro mana?” kata dia “saya taro situ bu, tapi tidak ada”. Dia pun mengajak saya dengan menarik tangan saya menuju tempat yang ia sudah taro sepatunya.(C.CL8.A1)</p>
<p>“Ah.. gampang itu” seru salah satu anak yang duduknya berada di depan paling pojok.(C.CL9.A1)</p>
<p>IC pun berteriak “bu ini bener ga bu?” guru pun langsung meminta untuk IC meminta bantuan kepada teman nya terlebih dahulu.(C.CL9.A1)</p>
<p>“ini bener ga sih “R”?” lalu temannya langsung mengatakan “ini salah aturan tuh gini” R pun memberi arahan</p>
<p>“Sana ambil hapusan dulu” IC pun langsung berlari ketempat duduknya untuk mengambil penghapus,(C.CL9.A2)</p>
<p>IC membuka bukunya sambil bernyanyi dalam bahasa Inggris(C.CL10.A1).</p>
<p>dia selalu berbicara “bu saya sudah mengerjakan bu” terus seperti itu secara berulang ulang,(C.CL10.A1)</p>
<p>IC dengan sangat semangat mengerjakan sambil mengatakan “</p>

yang ini aja bu?ini enggak?”(C.CL10.A2)

ia menanyakan langsung kepada ibu guru, ia langsung menuju kearah meja guru dan langsung menanyakannya,(C.CL10.A2)

Hal tersebut selaras dengan perkataan informan pada saat peneliti melakukan wawancara. Informan yang kita wawancarai terdiri dari wali kelas, guru dan teman-teman. Informan menyebutkan sikap yang ditunjukkan IC untuk menarik perhatian orang di sekolah.

saya mengajarkan langsung ke IC dengan menghampiri tempat duduknya dan mengajarkan dia.(C.CW2.A1)

kadang dia suka menanyakan hal-hal yang tidak mengerti, nah saya mendekati diri dengan membantu dia saat ada yang dia tanyakan.(C.CW2.A1)

siswa ABK saya menekankan untuk benar-benar memperhatikan kepapan tulis.(C.CW2.A2)

kalau mood dia tidak bagus dia suka berteriak-berteriak sendiri dan mempraktekkan suatu hal yang dia sukai.(C.CW2.A2)

Dia kadang suka mengganggu saat saya tidak memperhatikan(C.CW2.A3)

Gaada yang liat bu saya juga ga sengaja liat itu bu dideket tangga. Dia mah suka aneh bu. Dia kaya orang engga punya tulang hahaha.(C.CW4.A2)

digotong-gotong bu sama anak-anak, dia kalo disuruh jalan tegak suka lemesin badannya, saya gatau maksudnya apa bu.(C.CW4.A2)

IC anaknya gitu bu, dia suka aneh kalo lagi belajar dikelas terus berisik bu. Kadang suka dimarahin sama bu Suratmi kalau

berisik.(C.CW5.A1)

Ngapain main sama dia, dia aja suka jail bu. Kadang suka lari-larian ga jelas bu engga pake sepatu lagi bu cuma pake kaos kaki doang.(C.CW5.A1)

Dia mah ga punya temen bu, mana ada yang mau temenan sama dia. Dia suka iseng bu.(C.CW5.A2)

Pernah bu kadang dia suka jalan-jalan keluar dari bangku bu nanyanya ke orang-orang kadang juga dia suka iseng bu tapi kadang dia suka minjem penghapus sama temennya bu kalo dia iseng kadang suka dimarahin sama bu suratmi.(C.CW5.A3)

Dia suka main-main pensil bu kadang dia juga suka coret-coret buka terus dia kadang suka males bu disuruh bu suratmi nulis.(C.CW5.A3)

Kepala sekolah memiliki perhatian kepada anak berkebutuhan khusus yang membutuhkan perhatian khusus. Hal tersebut diungkapkan oleh kepala sekolah.

kalau tidak bisa ditangani oleh wali kelas karna sikap nya yang kadang suka berontak biasanya itu dibawa kesaya.(C.CW1.A1)

Hasil pengamatan diatas diperkuat oleh dokumentasi yang peneliti peroleh pada saat melakukan pengamatan dilapangan.



Gambar 4.1. Menarik Perhatian



Gambar 4.2. Menarik Perhatian



Gambar 4.3. Menarik Perhatian

Contoh gambar diatas merupakan salah satu tingkah laku dari IC untuk **menarik perhatian** yang dengan sengaja dilakukan disaat semua anak-anak sedang fokus terhadap proses pembelajaran, aktifitas selama istirahat dan kegiatan lainnya yang dilakukan di sekolah. Seperti yang tampak dalam hasil studi lapangan, wawancara, dan dokumentasi.

b. Memperkuat Diri

“Ih ada IC aku gamau ah satu barisan sama dia, dia berisik” sambil mendorong-dorong IC lalu didorong lagi sama teman yang ada didepannya, IC pun terdiam tanpa membalas untuk mendorong atau menahan diri (C.CL1.A1)

“udah sana jangan liat punyaku kerjain sendiri” kata anak laki-laki DS tapi IC hanya menatap DS saja tanpa berkata-kata lagi pun dia diam dan melanjutkan menulis (C.CL1.A3).

Dengan menutup sebelah bukunya dan posisi duduknya agak terlalu

<p>minggir DS pun mengerjakan, “rasain engga ngertikan, abisnya sibuk main sih, DS mengatakan sambil dengan posisi yang sama (C.CL1.A3)</p>
<p>“IC diem ih... disuruh bu guru ngerjain soal itu” kata anak perempuan yang ada duduknya dibelakang dia. Dia pun langsung diam seketika.(C.CL2.A4).</p>
<p>“Oh punya si IC” kata anak itu sambil dengan menunjukkan muka yang sepertinya jijik. Saat itu anak itu pun jail terhadapnya seketika tempat makannya diambil dan diberikannya lagi tetapi ia membohongi IC dengan menarik ulur tempat makan itu (C.CL4.A3).</p>
<p>menertawakan IC dengan cara mengejek. “Haha... dasar anak aneh” kata salah satu dari anak kelas III yang bernama AA sambil berjalan meninggalkan tempat tersebut. (C.CL4.A3)</p>
<p>“Udah sana lu tuh duduknya sekarang dibelakang sana, hus.. hus sono!” Kata siswa laki-laki yang bernama AR yang saat itu giliran dia yng duduk dipaling depan.(C.CL5.A1)</p>
<p>“kenapa ia duduk disini bu?” Guru yang ada disitu pun langsung memberikan pengertian dengan mengelus kepala IC ibu guru memberitahukan bahwa “IC harus duduk disini supaya IC bias langsung melihat kearah papan tulis, supaya IC bias belajarnya enak”. Ujar bu guru(C.CL5.A2)</p>
<p>“Yeah akhirnya engga duduk duduk sama dia lagi, berisik, mainan terus” kata dia sambil menunjukkan wajah senangnya. (C.CL5.A2)</p>
<p>ia hanya menaruh kedua tangannya diatas meja tanpa dilipat tetapi malah menjulurkan kedua tangannya diatas, disisi kana kiri meja tersebut dan diam melihat kearah teman-temannya.(C.CL5.A3).</p>
<p>IC saat berjalan menuju kanti beberapa anak khususnya anak perempuan yang menjauh dari lawan arah IC, mereka melihat IC</p>

seperti sesuatu yang harus di jauhi(C.CL7.A3)
IC dengan memukul kepala IC dari belakang. IC yang saat itu ingin cepat-cepat ke kantin pun biasa saja seperti tidak terjadi apa-apa.(C.CL7.A3)
“nah tuh kan dia lupa menaruh sepatunya sendiri dimana, ngapain juga coba sepatu toh dibuka-buka”(C.CL8.A2)
mendengar sorakan teman-temannya yang tadinya mereka harus belajar tetapi ini malah sibuk mengurusin satu anak.(C.CL8.A2)
teman-temannya pun menyoraki dia. Dia pun tidak menghiraukan akan sorakan teman-temannya,(C.CL8.A3)
Dia pun menuliskannya dipapan tulis, tetapi jawaban yang IC tulis salah akhirnya guru pun membantu IC untuk menyelesaikannya, (C.CL9.A3)
ada beberapa anak yang suka kesal karena tulisan IC gabisa dibaca sehingga mereka tidak bisa memeriksa atau mengkoreksi jawaban mereka sendiri.(C.CL9.A3)
berteriak “udah bu, dia ga bisa mending ganti yang lain saja”(C.CL9.A3)
IC di remehkan “yah.. diamah gabisa apa-apa bu” ucap anak laki-laki lainnya.(C.CL9.A4)

IC merupakan seseorang yang bisa memperkuat diri. Bisa kita lihat saat peneliti melakukan wawancara, yang diambil dari beberapa informan, yaitu guru, wali kelas, dan teman-teman.

tetapi temannya ini suka sekali mengadu sama saya jika IC ini suka iseng atau jail(C.CW2.A1),
kadang temannya suka malas mendengarkan dia ngomng ya seperti

itu kamu juga tahu kan dia aja kalau ngomong kadang suka tidak kita ngerti kan(C.CW2.A3)?
kadang juga temen-temennya suka ngeledekin juga kalu dia lagi ngomong.(C.CW2.A3)
Oh IC anak kelas III itu bu, yang suka ga pake sepatu itu.(C.CW4.A.1)
lh. Ngapain main sama dia kaya gaada teman lain aja. Saya mah suka main sama si RS bukan sama dia.(C.CW4.A1)
Dih ngapain ogah banget nyapa dia. Hahaha(C.CW4.A1)
lhhh... ngapain bu, mending saya jajan bu.(C.CW4.A2)
itu bu sering gangguin IC temen sekelasnya namanya SR bu dia sering banget bu isengin IC.(C.CW4.A3)
Enggak bu ngapain saya main sama dia. Saya mah biasanya main sama temen yang lain.(C.CW5.A1)
lhhh... ngapain saya temenan sama dia ogah banget bu.(C.CW5.A2)
Engga ngerti bu dia mah kalo ngomong aja suka ga jelas ngomong apa saya males bu dengernya.(C.CW5.A2)

Setap hari IC harus bisa menyesuaikan dirinya dengan lingkungan dia berada dan bentuk memperkuat dirilah yang membuat dia bertahan hingga saat ini. Deskripsi tersebut dapat digambarkan dengan foto yang peneliti peroleh pada saat penelitian:



Gambar 4.4. Memperkuat Diri

IC memiliki teman tetapi IC kurang begitu disukai oleh teman-temannya, sikap IC hanya bisa memperkuat diri disaat ia mendapatkan perlakuan yang tidak baik oleh teman-temannya.



Gambar 4.5. Memperkuat Diri

Terlihat perlakuan teman-teman IC yang mengambil secara langsung tanpa memberitahunya kepada IC untuk mengambil topinya, memang disaat didalam kelas tidak disarankan bagi siswa mengenakan topi saat di dalam kelas, tetapi saat itu IC tidak mau mengikuti aturan, sehingga ada anak yang melihat langsung dilepaskan.

Aktifitas-aktifitas yang dilakukan oleh IC merupakan sebuah contoh yang membuat saya semakin tertarik lagi untuk lebih tahu secara mendalam, disaat banyak yang menganggap dia lemah, tetapi dia tidak memikirkan hal itu, yang ia fokuskan hanyalah sekolah. Kita bisa melihat dalam hasil studi lapangan, wawancara, dan dokumentasi termasuk **sikap memperkuat diri yang terdapat didalam diri IC.**

c. Sikap mengakui Kesalahan

Dari cerita R. guru pun menasehati IC “kalau ingin meminjam barang orang harus ijin terlebih dahulu” ucap guru sambil memegangi badan IC dan sambil menasehati IC. IC pun terdiam sambil kembali duduk kebangkunya untuk melanjutkan tugasnya.(C.CL2.A4)

“Tuh kan siapa yang taruh sini hayo..” IC pun menurut dan ia langsung masuk kekelas.(C.CL8.A2)

Hal tersebut selaras dengan ungkapan yang dilontarkan teman IC pada saat peneliti melakukan wawancara.

Bilang “maafin aku ya, besok-besok aku engga bakal kaya gitu lagi kok”(C.CW4.A4)

Dia mah iyaiya aja bu kalau saya minta maaf terus lari-larian lagi

padahal abis jatuh, kocak banget.(C.CW4.A4)

Hal tersebut diperkuat oleh dokumentasi oleh peneliti peroleh pada saat



dilapangan.

Gambar 4.6. Mengakui Kesalahan

Aktifitas-aktifitas yang dilakukan oleh IC seperti yang tampak dalam hasil studi lapangan, wawancara, dan dokumentasi termasuk **tindakan IC saat mengakui kesalahan.**

d. Memaafkan

“ayo sekarang minta maaf, besok jangan seperti itu lagi ya AA?” dan meminta AA untuk memegang tangan IC dan berbicara “maafin aku yah?” saat itu IC pun mau memegang tangan AA “Iya aku

maafin” kata IC (C.CL4.A3).

siswa tidak sengaja menjatuhkan tempat minum IC karna ia ingin terburu-buru, saat itu guru pun melihat kejadian tersebut dan menyuruh anak itu untuk mengambil tempat minum IC dan memberikannya kepada IC “Nih punya kamu.” Sambil memberinya dan langsung meninggalkannya.(C.CL6.A3).

Dan akhirnya RR diminta untuk meminta maaf kepada IC, karna perbuatan dia sudah membuat semua ramai dan proses pembelajaran pun menjadi terganggu.(C.CL8.A3)

Hal tersebut tampak jelas pada saat peneliti melakukan wawancara pada tutor sebaya IC disekolah.

disuruh maaf-maafan, tapi kayanya Si anak itu suruh minta maaf sama IC dan topinya dibalikin ke IC.(C.CW4.A3)

Kepala sekolah berencana melakukan kegiatan yang bertujuan untuk membangun rasa sikap memaafkan kepada anak lainnya terlebih lagi IC ini adalah anak berkebutuhan khusus yang ada di SDN Kebon Pala 01 Pagi.

sikap yang baik yang dimiliki IC adalah siap murah hati, dimana di diperlakukan tidak baik dia menganggap semuanya itu biasa saja, dan jika dia diminta untuk memaafkan orang lain, dia sosok yang pemaaf(C.CW1.A4)

Hal tersebut diperkuat oleh dokumentasi oleh peneliti peroleh pada saat dilapangan.



Gambar 4.7. Memaafkan

Terlihat teman yang ada didepan IC sedang mengambil buku kepunyaan IC yang tidak sengaja dilemparkan oleh anak perempuan tersebut, tetapi karna guru yang sedang mengajar melihat akhirnya anak perempuan itu memberikannya dengan sopan dan baik, dan anak perempuan itu meminta maaf kepada IC, IC pun memaafkan akan keprbuatan yang dilakukan oleh teman perempuannya itu. **Dari kejadian tersebut bisa dilihat IC memiliki rasa pemaaf**

Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara yang peneliti ajukan kepada seorang informan.

IC lagi duduk ngelamun ngeliat anak yang lagi olahraga dia malah diisengin.(C.CW4.A3)

Hal tersebut diperkuat oleh dokumentasi yang peneliti potret pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Aktifitas-aktifitas yang dilakukan oleh teman-teman EJ seperti yang tampak dalam hasil studi lapangan, wawancara, dan dokumentasi termasuk

kegiatan tolong menolong yang dilakukan kepada EJ.

2. Faktor yang mempengaruhi Penyesuaian Diri Siswa Berkebutuhan Khusus di Kelas III B SDN Kebon Pala 01 Pagi.

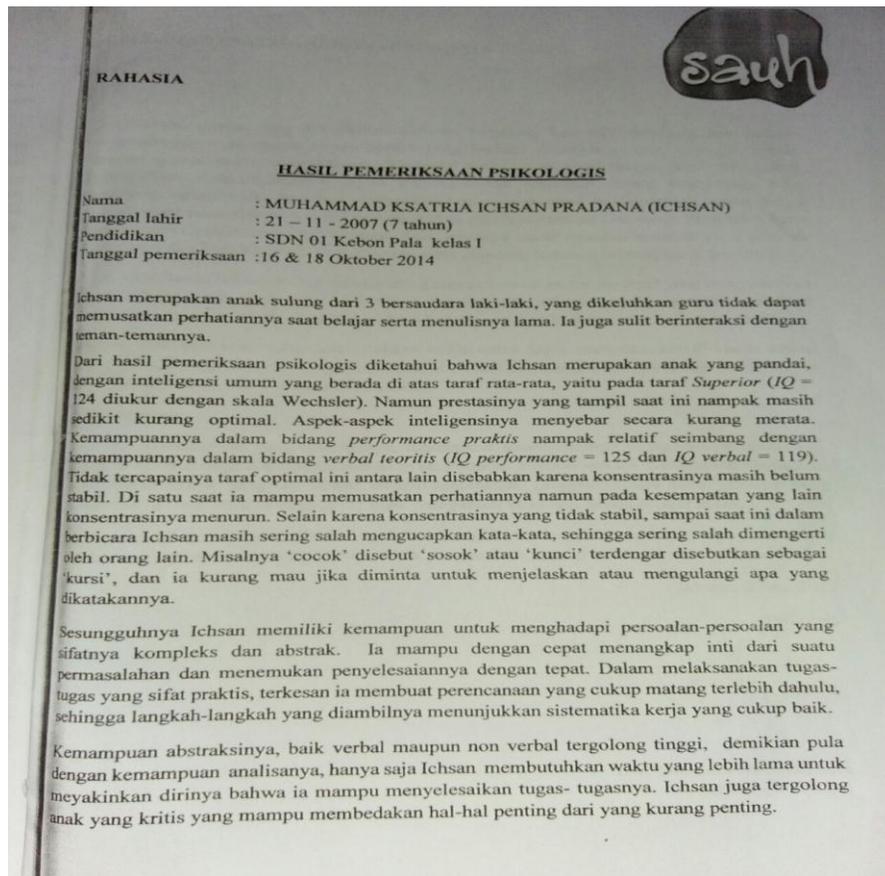
a. Kondisi Fisik

IC merupakan seseorang yang memiliki kondisi fisik yang sama dengan siswa lainnya tetapi ada yang membedakan yaitu dari kematangan berfikiran anak ini beda dari anak lainnya. Bisa kita lihat saat peneliti melakukan wawancara.

IC termasuk ke dalam kategori autis. Dia sebenarnya anak pintar tapi kepintarannya didalam bagian membaca dan menyimpulkan dari sesuatu yang ia baca (C.CW1.A1)

Iya betul IC memiliki taraf IQ rata-rata 124(C.CW1.A2)

terlihat dari postur tubuhnya sama kaya siswa lainnya, yang membedakan ada daya ingat dia yang begitu besar(C.CW3.A1)



Gambar 4.8. Kondisi Fisik

b. Kepribadian

1) Melamun / Mengkhayal

“ ciuuu ciuu gubraaakk” terkadang bersuara memainkan mainannya bebrapa menit kemudian terkadang ia menaruh kepalanya diatas meja dan diam. (C.CL1.A5)

Terkadang dia mengikuti doa dengan bersamaan dengan siswa lainnya. Tetapi kadang dia suka berhenti sejanak untuk diam. (C.CL1.A.2)

IC dia hanya sibuk memainkan botol minuman yang masih penuh dengan air yang dibawanya dari rumah.(C.CL2.A1)

<p>IC yang biasa saja, ia tampak cuek dan tetap tidak mengerjakan sampai saatnya jam bel sekolah pun berbunyi. (C.CL4.A1)</p>
<p>Saat itu IC duduk tanpa beralaskan sesuatu dan dia mulai memakan makanan yang sudah dibawanya. Dia selalu menyendiri dengan khayalannya. (C.CL4.A2)</p>
<p>“Apa kabar IC?? IC pun menjawab dengan cepat ia baik juga, dan langsung kembali keposisi awal yaitu diam dan kali ini dagunya ditaruh tepat diatas meja.(C.CL5.3)</p>
<p>IC sudah mulai bosan, dan dia menutup mukanya dengan menggunakan buku paket. Dan ia menggemakan suaranya seperti suara robot “rrrrr suinggg suigg brak”.(C.CL.6.A1)</p>
<p>dia hanya merenung diam dengan menatap keberbagai arah, pandangan dia terkadang kosong, sesekali guru berteriakl “hayo hayo kerjakan!! Jangan bengong” (C.CL6.A1)</p>
<p>“Hayo IC tulis,nanti kalau tidak menulis tidak boleh pulang”. Ujar ibu guru. Tetapi mendengar akan hal itu IC justru malah membalikkan kepalanya (C.CL6.A2)</p>
<p>“ih liatin, ini salah harusnya begini” tetapi IC hanya berdiri dengan posisi tangan menyender di atas meja sambil membungkukan badannya dia pun hanya diam.(C.CL9.A2)</p>
<p>dia masih berdiri di depan bangku R saat itu IC akhirnya diminta untuk untuk menjawab soal,(C.CL9.A2)</p>
<p>dengan muka bingung mungkin dia kurang mendengar perkataan gurunya, lalu guru mengulang pertanyaanya lagi terhadap IC.(C.CL10.A3)</p>

Hal tersebut diperkuat dengan dokumentasi yang peneliti dapatkan.



Gambar 4.9. Melamun / Mengkhayal

Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara yang peneliti ajukan kepada seorang informan

kalau tidak bisa ditangani oleh wali kelas karna sikap nya yang kadang suka berontak biasanya itu dibawa kesaya.(C.CW1.A1)

Dia kadang suka berimajinasi sendiri seperti halnya kaya menghayal(C.CW3.A1)

Ya kadang-kadang dia berimajinasinya terlalu tinggi beda dengan halnya yang anak-anak lainnya.(C.CW3.A1)

berkhayal seperti Robot, atau pahlawan seperti yang ada di televisi.(C.CW3.A1)

Tetapi mungkin juga bisa dari keluarganya. Soalnya yang mendukung

dia bertikah seperti itu juga dari faktor kebiasaan dirumah bersama keluarganya.(C.CW3.A4)

melihat langsung adegan-adegan yang biasanya ditunjukkan oleh bapaknya, karna bapaknya kan seperti kamu ketahui bapaknya seorang pemain drama(C.CW3.A4)

banyak sekali peralatan-peralatan drama, seperti topeng. (C.CW3.A4)

Aktifitas-aktifitas yang dilakukan oleh IC terkadang yang tidak diperintahkan guru, disaat guru meminta siswa untuk menulis, dia malah membawa. Seperti itulah keseharian selama di sekolah.

Berdasarkan kutipan-kutipan diatas, kebanyakan dari informan menjelaskan bahwa IC memiliki kebiasaan melamun / mengkyal layaknya bukan dirinya, tetapi seperti orang lain. Hal ini disebabkan karena kurang memfokuskan terhadap pembelajaran. Hal ini juga terkadang menyebabkan guru yang sedang mengajar memberi nasehat bahkan peringatan untuk IC tidak seperti itu lagi.

c. Lingkungan

1) Keluarga

Hal ini kita dapat temukan berdasarkan hasil wawancara yang peneliti ajukan kepada seorang informan

IC adalah anak sulung dari 4 bersaudara. IC dengan saudara-saudaranya berhubungan sangat baik(C.CW1.A3)

Bapak IC sangat baik, tetapi jika ada suatu kendala disekolah mengenai anaknya bapaknya IC selalu mengganggu pihak sekolah salah dalam menyikapi kejadian tersebut.(C.CW1.A3)

saya itu sudah mengenal bapak atau ayahnya IC itu(C.CW3.A3)

beliau mengajarkan seni drama. Biasanya drama yang biasa diajarkan drama tentang kejadian dijamin dulu.(C.CW3.A3)

Mamahnya Ikhsan juga seorang guru di SD mana gitu, saya lupa.(C.CW3.A3)

Tetapi mungkin juga bisa dari keluarganya. Soalnya yang mendukung dia bertikah seperti itu juga dari faktor kebiasaan dirumah bersama keluarganya.(C.CW3.A4)

melihat langsung adegan-adegan yang biasanya ditunjukkan oleh bapaknya, karna bapaknya kan seperti kamu ketahui bapaknya seorang pemain drama(C.CW3.A4)

banyak sekali peralatan-peralatan drama, seperti topeng. (C.CW3.A4)

2) Sekolah

Hal ini kita dapat temukan berdasarkan hasil wawancara yang peneliti ajukan kepada seorang informan

saya pindah mengajar di kelas III saya melihat penyesuaian saya dengan dia cukup lambat karna sebelumnya saya belum pernah mengajar dia.(C.CW2.A2)

dia akrab dengan R karna saya suka melihat R suka membantu dia. R itu anak ABK juga(C.CW2.A3)

C. Pembahasan Temuan

Berikut ini dipaparkan temuan penelitian yang telah dideskripsikan dan dianalisis pada bagian sebelumnya. Pada bagian ini peneliti akan membahas hasil temuan penelitian, yaitu:

A. Bentuk-bentuk kemampuan penyesuaian diri anak berkebutuhan khusus SDN Kebon Pala 01 Pagi.

Dalam hal ini siswa yang mengalami kelainan khusus cenderung tidak dapat menyesuaikan dirinya terlihat dari sebuah Assesmen sebuah laporan kegiatan *on the job learning* dalam pengelolaan pendidikan inklusi terlihat bahwa perlu mendapatkan bimbingan dalam berinteraksi, kebanyakan anak berkebutuhan khusus membutuhkan waktu yang cukup lama dan bertahap untuk dapat menyesuaikan dirinya pada situasi yang ada.

Anak autisme cenderung mengalami hambatan dalam interaksi, komunikasi, perilaku sosial.¹ Tetapi anak berkebutuhan khusus memiliki pemikiran yang berbeda dari kita seperti halnya yang sudah dipaparkan didalam bentuk-bentuk penyesuaian diri. Ini terlihat dalam bentuk-bentuk kemampuan penyesuaian diri yang sikap memperkuat diri, menarik perhatian, memaafkan dan mengakui akan kesalahannya sendiri.

¹ Dadang Garnida, *Penghantar Pendidikan Inklusif*, (Jakarta : PT Refika Aditama, 2015), h19

B. Mendeskripsikan Faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri anak berkebutuhan khusus dalam proses pembelajaran

a. Kondisi Fisik

Menurut hasil pemeriksaan *Psychological Service Sauh* anak berkebutuhan khusus memiliki intelegensi yang berada diatas taraf rata-rata Superior (IQ = 124 diukur dengan skala Wechsler). Anak berkebutuhan khusus dilihat dari bentuk tubuhnya sama dengan anak kebanyakan, tetapi yang membedakan adalah anak berkebutuhan khusus biasanya mereka melakukan hal yang tidak tidak sewajarnya. Anak berkebutuhan khusus bisa memusatkan perhatiannya namun pada kesempatan lain konsentrasinya mudah menurun, ini diakibatkan daya konsentrasinya masih belum stabil. Dalam berinteraksi dua arah pun, anak berkebutuhan khusus tidak bisa memusatkan pada mata pembicara, biasanya disaat interaksi dimana dua orang sedang mengobrol, anak berkebutuhan khusus pandangannya kearah atas.

b. Kepribadian

Didalam hal ini anak yang dikatakan ialah mereka yang mengalami gangguan/hambatan dalam proses perkembangannya, baik pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.² anak berkebutuhan khusus biasanya melakukan hal yang dia tidak sadari

² Herdina Indrijati, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2016)h,33

seperti halnya melamun atau mengkhayal tanpa sadar. Melamun atau mengkhayal membuat seseorang memikirkan sesuatu hal, seperti halnya kesukaan, anak berkebutuhan khusus senang sekali melakukan hal ini disetiap harinya.

c. Lingkungan

Menurut Mustafa Fami untuk bisa menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya, seseorang dituntut untuk tidak melakukan hal-hal yang sedang dihadapi oleh dirinya, akan tetapi juga dituntut untuk bisa menyesuaikan dirinya dengan orang lain dan macam-macam kegiatannya.³ Dalam hal ini anak dituntut untuk bisa bersosialisai dengan baik. Tidak hanya untuk dirinya melainkan juga untuk orang lain. Karna dengan melibatkan orang lain seseorang dikatakan berhasil dalam menyesuaikan dirinya

Pendidikan Inklusi sebuah sistem layanan pendidikan yang tidak membedakan latar belakang seseorang⁴ Berdasarkan hal tersebut sekolah dapat dikatakan menerapkan sistem pendidikan inklusi, jika sekolah tersebut mampu menerima semua anak dari berbagai kondisi.

³ Desmita, *Psikologi Perkebangan Peserta Didik*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), h.191

⁴ Deded Koswara, *Pendidikan anak berkebutuhan khusus berkesulitan belajar spesifik*, (Jakarta : PT Luxima Metro Media, 2013)h,129